BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang memiliki tujuan agar manusia dapat mencapai suatu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dunia pendidikan memiliki harapan yang besar kepada siswa dalam mengubah kualitas hidup ke arah yang lebih baik.[1]

Sering kali guru mengajarkan kebaikan kepada siswa tentang bersikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan dan buruknya kecurangan, tetapi nilai-nilai tersebut hanya sebatas pengetahuan saja dan diingat sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena nantinya akan keluar dalam kertas ujian.

Dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak mengaplikasikan sifat-sifat baik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, mereka hanya menjadikan nilai-nilai pengetahuan semata. Hal tersebut menunjukkan masalah di dalam dunia pendidikan, oleh karena itu perlu adanya reorientasi kebijakan dan tujuan pendidikan. Dalam hal ini Islam menawarkan konsep yang pasti agar pendidikan berhasil mewujudkan sifat-sifat baik tersebut. Pendidikan tersebut yaitu pendidikan adab.[2]

Pengembangan akhlak yang luhur idealnya diawali dengan penyucian batin, karena hati yang telah disucikan lebih terbuka dalam menerima pengetahuan dan cenderung bertindak adil secara konsisten Tujuan dari pendidikan tersebut

[1] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 126.

[2] Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan", *EL- BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 2,(2016), hlm. 224.

sesuai dengan pendidikan Islam, oleh karena itu tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan adab yang baik dan juga mengembangkan akhlak yang terpuji.[3] Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Berperilaku baik dan mengarahkan kepada orang agar selalu berbuat kebaikan, sebagaimana yang telah ada pada Udang-Undang Dasar 1945. Namun, pengalaman dan penghayatannya kurang menjiwai bangsa Indonesia sendiri khususnya pengaruh nilai-nilai kesadaran diri sendiri kepada orang lain. Padahal pengaruh positif sangat diharapkan dalam bangsa Indonesia. Sebagaimana yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 pada alinea keempat yaitu sebagai berikut:

> "Menjaga dan melindungi seluruh rakyat Indonesia serta setiap wilayah tanah air, berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan aktif dalam menciptakan ketertiban dunia yang dilandasi oleh prinsip kemerdekaan, perdamaian yang abadi, dan keadilan sosial".[4]

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencerminkan sikap adab dalam kegiatan belajar, seperti berbicara saat guru mengajar, kurangnya disiplin, serta sikap yang tidak menghormati guru maupun teman sekelas. Hal ini berdampak pada kualitas proses pembelajaran yang menjadi kurang optimal dan tidak kondusif.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA PGRI 2 Banjarbaru, Penulis

---

[3] Dhimas Arya Permady, Hadi Nur Taufik, Dkk, "Pendidikan Adab Dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Di Madrasah Aliyah(MA) Balingual Batu- Jawa Timur", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 5, No. 6, (2023), hlm. 2258-2267.

[4] Republik Indonesia, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Hasil Amandemen, Bab XII, Pasal 31.

melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, sebagian telah menunjukkan sikap yang baik seperti kedisiplinan dan rasa hormat terhadap guru dan aktif dalam pembelajaran, namun sebagian lainnya masih memperlihatkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai adab dalam pembelajaran, seperti terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya konsentrasi saat guru menyampaikan materi, tidak mematuhi peraturan kelas, serta menampilkan sikap yang kurang menghormati guru. Fakta ini menunjukkan adab siswa secara umum sudah baik, namun masih diperlukan pembinaan lanjutan agar tercipta suasana belajar yang lebih optimal dan kondusif.[5]

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana implementasi adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, khususnya pada siswa kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup lima aspek adab: adab terhadap guru, terhadap teman sebaya, terhadap lingkungan belajar, terhadap proses pembelajaran, dan terhadap ilmu itu sendiri. Pemilihan fokus ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran adab dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keberhasilan pendidikan.

Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih baik, tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi. Dengan meneliti implementasi adab siswa secara menyeluruh, diharapkan akan diperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-

[5] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Syaufi, di SMA PGRI 2 Banjarbaru. (Jum’at, 21 Juni 2024).

faktor yang mendukung maupun menghambat terciptanya suasana belajar yang harmonis di sekolah. Penelitian ini menjadi penting karena adab bukan hanya aspek pelengkap, melainkan inti dari proses pendidikan yang efektif dan bermakna.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, serta memberikan gambaran yang jelas dan menghindari terjadi kesalahpahaman tentang judul diatas, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Implementasi Adab

Yang dimaksud dengan *implementasi adab* adalah penerapan nilai-nilai sopan santun, etika, dan tata krama yang sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya dalam kegiatan pembelajaran. Adab yang dimaksud meliputi sikap hormat kepada guru dan teman, sopan santun dalam berbicara, kedisiplinan, tanggung jawab, serta menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan kelas.

2. Suasana belajar yang konsudif

Suasana belajar yang kondusif merujuk pada keadaan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, aman, dan mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang efektif. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk fokus, termotivasi, dan aktif dalam proses belajar.

3. Siswa kelas X

Siswa kelas X adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat kelas 10 (sepuluh) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang

sederajat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di sekolah yang menjadi lokasi studi. yakni SMA PGRI 2 Banjarbaru.

Jadi yang dimaksud implementasi adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada siswa kelas X adalah proses penerapan atau pengamalan nilai-nilai adab (etika, tata krama, dan akhlak) oleh siswa, guru, dan seluruh elemen kelas dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan belajar, khususnya di kelas X SMA PGRI 2 Banjarbaru, yang bertujuan untuk membentuk suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar.

C. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan, penulis memfokuskan penelitian pada aspek berikut :

1. Adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada siswa kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru
2. Implementasi Adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada Siswa kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada siswa kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui implementasi adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada siswa kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
    a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan khazanah ilmu pendidikan terutama mengenai implementasi adab siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
    b. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitiannya menjadi sempurna.
2. Secara praktis
    a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

d. Bagi Kepala Sekolah SMA PGRI Banjarbaru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai implementasi adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

e. Bagi guru-guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau konstribusi mengenai implementasi adab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar dalam pelaksanaanya bisa maksimal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Rohmatul Mubarokah (2023) dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Adab Siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina adab siswa serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membina adab siswa dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salat dhuha dan zuhur berjamaah, kegiatan muhadharah setiap Jumat, pesantren kilat saat Ramadhan, serta program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Adapun kendala yang dihadapi meliputi faktor internal, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga adab, dan faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua yang kurang memberikan pendidikan agama secara maksimal serta rendahnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Penelitian ini menjadi rujukan penting karena memperkuat bahwa keberhasilan pembinaan adab siswa di sekolah sangat bergantung pada peran aktif

guru, khususnya guru PAI, serta sinergi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua dalam membangun karakter yang beradab.[6]

2. Wahyuni Luckyta Sarie, (2021). Membahas mengenai "Implementasi Adab Belajar Siswa Di Mtsn 4 Tanah Laut", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan dalam hasil analisisnya disimpulkan bahwa pandangan dari Bapak Syahminan, pentingnya keteladanan guru sebagai sarana utama dalam membentuk adab belajar siswa di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga secara aktif menanamkan sikap sopan santun, kedisiplinan, dan tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MTsN 4 Tanah Laut menjadi panutan dalam berperilaku, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dengan sendirinya terbiasa bersikap santun, menghargai orang lain, dan menjaga perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten oleh pihak sekolah, seperti salam, tadarus, dan kerja sama kelompok, berdampak langsung pada terciptanya suasana belajar yang lebih tenang, tertib, dan saling menghargai.

Temuan penting dari penelitian ini menguatkan bahwa suasana belajar yang kondusif tidak hanya terbentuk dari sistem pembelajaran yang terstruktur, tetapi juga dari kekuatan karakter yang ditanamkan melalui adab yang berkelanjutan. Pembiasaan siswa dalam menampilkan perilaku terpuji serta sikap

[6] Rohmatul Mubarokah. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Adab Siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong. Skripsi. IAIN Curup, 2023.

hormat terhadap guru dan sesama teman sejawat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, nyaman, dan mendukung peningkatan produktivitas pembelajaran.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi adab belajar mampu menumbuhkan rasa aman, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat hubungan sosial antar siswa. Relevansi dengan skripsi ini sangat kuat, karena penelitian Wahyuni menunjukkan bahwa penanaman adab yang dilakukan secara kolektif oleh guru dan sekolah mampu menjadi pondasi dalam membentuk suasana belajar yang harmonis dan kondusif yang menjadi inti kajian dalam penelitian penulis di SMA PGRI 2 Banjarbaru.[7]

3. Bulan Hema Rizani, (2024). " Implementasi Adab Belajar dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab *Ta'lim Muta'allim* Pada Siswa Kelas VII Di Mts Lulo Kerinci", Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ia menyimpulkan bahwa pentingnya integrasi nilai-nilai adab ke dalam pembelajaran melalui pendekatan kitab klasik. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai etika dan adab kepada siswa melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat (*mau'idhoh*). Kendati demikian, guru menghadapi tantangan dalam membentuk pembiasaan yang konsisten karena siswa belum terbiasa dengan nilai-nilai etika yang ditanamkan, serta metode tradisional seperti bandongan dan sorogan tidak berjalan efektif. Meskipun begitu, guru tetap menanamkan adab belajar melalui pujian, disiplin, dan penguatan spiritual, seperti

[7] Wahyuni Luckyta Sarie, *"Implementasi Adab Belajar Siswa di MTsN 4 Tanah Laut",* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, (2021).

menjaga kesucian sebelum belajar dan menghormati guru sebagai pembawa ilmu, sebagaimana diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa suasana belajar yang kondusif dapat terbentuk apabila siswa menyadari pentingnya adab dalam proses mencari ilmu. Ketika adab terhadap guru dan ilmu dipahami serta diamalkan secara konsisten, maka kelas menjadi lebih tenang, interaktif, dan penuh rasa saling menghargai. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga spiritual, yang membentuk kedekatan antara siswa dan nilai-nilai kebaikan.

Relevansi dengan penelitian ini sangat kuat, karena penelitian Bulan Hema Rizani secara jelas menunjukkan bagaimana pendekatan nilai-nilai adab dalam Islam mampu memperkuat suasana belajar yang nyaman dan mendalam. Ini selaras dengan fokus skripsi penulis yang menekankan pentingnya implementasi adab siswa sebagai fondasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan.[8]

Temuan ini memperluas perspektif skripsi bahwa implementasi adab tidak hanya berdampak pada keteraturan kelas, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa, yang menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang benar-benar kondusif dan berkelanjutan di SMA PGRI 2 Banjarbaru.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adab memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah. Masing-masing penelitian

[8] Bulan Hema Rizani, *"Implementasi Adab Belajar Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Siswa Kelas VII di Mts Lulo Kerinci",* Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci (2024).

memberikan kontribusi yang saling melengkapi, baik dari segi strategi pembiasaan, keteladanan guru, pendekatan kitab klasik, maupun suasana emosional yang hangat dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang penting dan khas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena secara khusus memfokuskan pada implementasi adab dari sudut pandang siswa sebagai subjek utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan menggali langsung realitas di SMA PGRI 2 Banjarbaru melalui pendekatan kualitatif.

G. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian teori dan kerangka Pikir: berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pikir yang mendasari penelitian.

Bab III Metode Penelitian: menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan terkait hasil tersebut.

Bab V Penutup: memuat simpulan dari penelitian dan saran yang relevan.